

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah.

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan media pembelajaran lainnya. Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran sekolah (Putri, 2017:3)

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan”. Fasilitas belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Ketika fasilitas belajar lengkap dan dimanfaatkan secara optimal oleh siswa diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Sanjaya yang dikutip oleh Meita menyatakan bahwa “Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya” (Meita, 2017:3) Pendapat yang lebih rinci dikemukakan oleh Daryanto yang dikutip oleh Widiyaningsih yang menyatakan bahwa “Fasilitas dan perangkat belajar tentu saja berhubungan dengan masalah

material berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar, komputer (untuk peserta didik) dan sebagainya” (Widianingsih, 2018:3). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka lingkup fasilitas dan sarana belajar meliputi ketersediaan alat-alat pembelajaran, ruang atau gedung tempat.

2. Macam-macam Fasilitas Belajar

Ditinjau dari fungsi dan peranannya terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, bahwa sarana pendidikan atau sarana materil dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh Pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar buku tulis, gambar-gambar, alat tulis-menulis ataupun alat-alat praktek semuanya termasuk dalam lingkup pelajaran.

b. Alat peraga

Alat peraga merupakan arti yang lebih luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian kepada peserta didik. Dengan pengertian ini, alat pelajaran dapat termasuk dalam alat peraga, tetapi belum tentu semua alat pelajaran merupakan alat peraga.

c. Media pendidikan

Media pendidikan merupakan peranan yang lain dari alat peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan, tetapi dapat juga sebagai pengganti peran Pendidik (Imron, 2019:24)

3. Indikator Fasilitas Belajar

Dengan demikian indikator fasilitas pembelajaran dalam penelitian ini mengingat fasilitas yang dimaksud disini adalah fasilitas yang disediakan oleh

orangtua untuk menunjang proses belajar mengajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik adalah:

a) Fasilitas belajar di rumah adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar di rumah. Fasilitas belajar di rumah dapat berupa ruang belajar, meja belajar, kursi belajar, buku literatur lain dan alat tulis.

b) Sarana (fasilitas yang langsung digunakan)

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar.

c) Prasarana (fasilitas yang tidak langsung digunakan)

Prasarana bisa di klasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang belajar dirumah yang nyaman bagi siswa.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017 : 895) adalah “Hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya”. Dengan demikian prestasi belajar berarti penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka-angka (Sumadi Suryabrata, 2010: 6). Hakikat prestasi belajar adalah sebagai berikut: “Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru

mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2019: 3)”.

Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari test mengenai sejumlah materi tertentu (Hadari Nawawi, 2012:58). Selain itu Bloom juga mengartikan prestasi belajar sebagai hasil perubahan yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Saefuddin Azwar, 2013 : 58). Aspek kognitif berisi hal – hal yang menyangkut aspek intelektual (pengetahuan), aspek afektif (nilai dan sikap), aspek psikomotorik (keterampilan).

Sedangkan Nasution (2012: 17), menyatakan bahwa: “Prestasi belajar adalah Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.

Prestasi merupakan keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah ditempuh siswa, bertujuan untuk memperoleh atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Prestasi ini dituangkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru kepada siswa. Menurut Muhibbin Syah (2017:213), “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.” Hal ini ditegaskan oleh Dimiyati Mahmud (2009: 82) bahwa “prestasi belajar diukur dengan nilai nilai tes hasil belajar dari lamanya bersekolah dan dalam kurun waktu tertentu didokumentasikan pada buku rapor siswa”.

Menurut Zaenal Arifin (2013: 2-4) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat peremnia (berlangsung terus-menerus) dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang hidupnya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masingmasing, prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan karena mempunyai fungsi utama anatara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik
- b. Prestasi belajar sebagai lambang rasa keingintahuan
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam dimensi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dalam institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tingkat rendahnya orientasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat keberhasilan anak didik dimasyarakat.

Prestasi belajar dapat dijadikan indikator sebagai daya serap (kecerdasan) anak. Dalam mendidik proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Dalam setiap kegiatan pasti dilaksanakan penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, perlu diketahui seberapa jauh prestasi belajar yang telah dicapai siswa.

Jadi prestasi belajar adalah merupakan kemampuan yang dimiliki siswa yang telah mengalami perubahan baik keterampilan, pemahaman nilai-nilai, pola tingkah laku, setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. pada hakekatnya, belajar untuk mencapai sesuatu yang pada akhirnya mencapai suatu hasil hasil belajar dan hasil belajar sering disebut dengan prestasi belajar. Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam periode tertentu.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2015:54), ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu sedang belajar, meliputi:

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairahnya belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar. Seseorang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda menerima proses belajarnya dari orang yang ada dalam keadaan lelah. Seseorang yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada dibawah mereka yang tidak kekurangan gizi. Mereka yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

2) Kondisi Panca Indera

Disamping kondisi fisiologis umum, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia diterima menggunakan penglihatan dan pendengaran. Seseorang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan orang lain, mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya.

3) Inteligensi Dan Bakat

Inteligensi dan bakat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Orang yang memiliki inteligensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasinya rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Orang yang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

4) Minat Dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul dari ada daya tarik dari

luar dengan juga datang dari hati dalam diri. Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Minat dan motivasi merupakan modal yang besar untuk mencapai cita-cita atau memperoleh benda dan tujuan yang ingin dicapai.

5) Cara Belajar

Cara belajar juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor-faktor fisiologis, psikologis, ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Belajar secara teratur setiap hari, pembagian waktu yang baik, cara memilih belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, meliputi:

1) Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak serta kerabat yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua dan faktor keadaan rumah sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar.

2) Tempat Belajar (Rumah, Sekolah, Kampus)

Keadaan tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas pengajar, metode mengajarnya, keadaan fasilitas atau perlengkapan tempat belajar, keadaan ruangan, jumlah peserta didik dalam satu kelas, pelaksanaan tata tertib, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Baik buruknya kondisi lingkungan fisik juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik kondisi lingkungan yang gaduh, kotor, panas, belajarnya menjadi kurang efektif. Sebaliknya kondisi yang tenang dan bersih, sejuk, segar akan membantu meningkatkan konsentrasi dalam belajar. Lingkungan non fisik memiliki peran yang besar juga dalam pengaruhnya terhadap kondisi belajar terutama pengaturan lingkungan belajar, penampilan, sikap pendidik, hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik dan antara sesama peserta didik

itu sendiri, serta organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat menentukan prestasi belajar. Apabila disekitar tempat tinggal keadaan rumah masyarakat dari orang-orang yang berpendidikan, anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik maka akan mendorong anak lebih baik belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tempat tinggal di lingkungan masyarakat banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran maka akan mengurangi semangat belajar sehingga minat untuk belajar pun berkurang.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan tempat tinggal misalnya keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana rumah sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya dapat mempengaruhi prestasi belajar.

5) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah dirancang. Faktor-faktor ini dapat berupa :

- a) Perangkat keras/hardware misalnya ruangan, gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya.
- b) Perangkat lunak /software seperti kurikulum, program, dan pedoman belajar lainnya.

6) Kurikulum

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk

mencapai tujuan pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan umum pasal 1 menyebutkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

7) Faktor Tenaga Pendidik

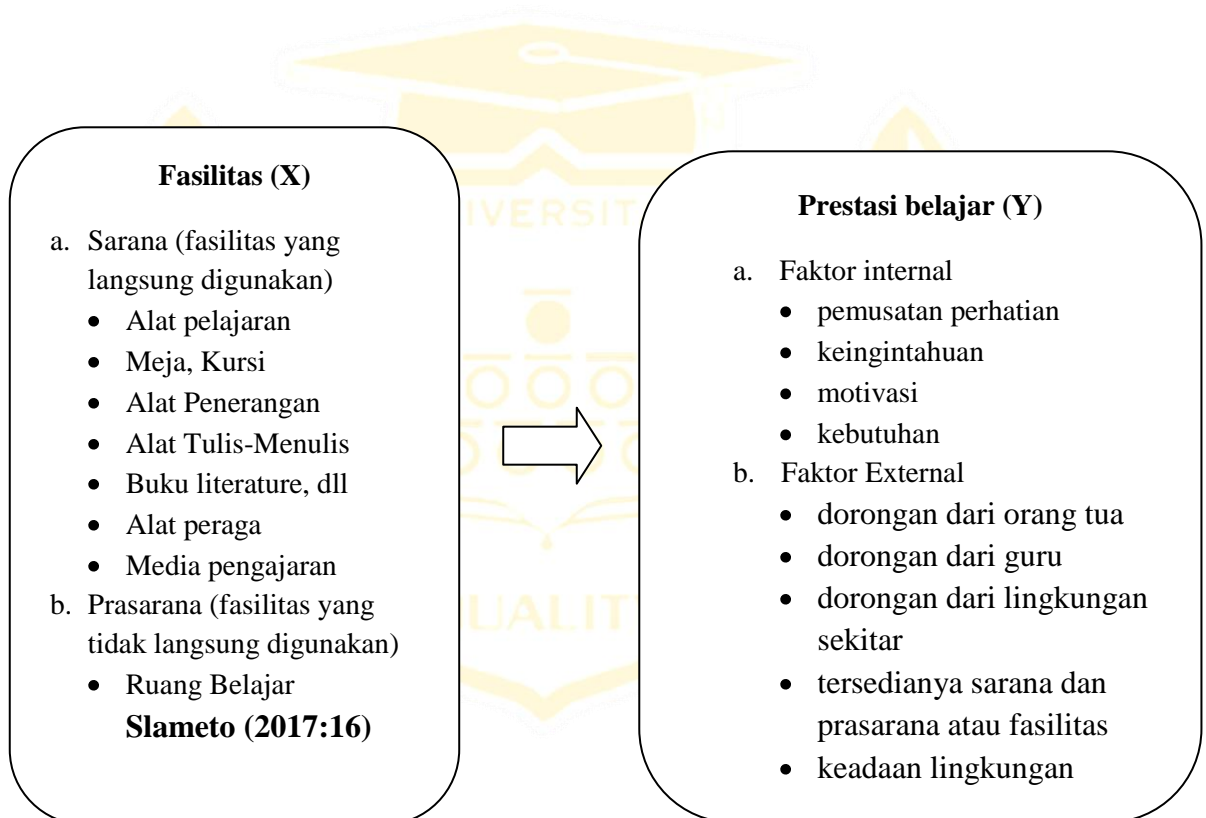
Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan penalaran teknik karena itu setiap dosen harus memiliki wewenang dan kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan. Mengenai tenaga kependidikan, standar pengetahuan dan kompetensi guru atau dosen menjadi tolok ukur semua pihak yang berkepentingan di bidang pendidikan dalam rangka pembinaan. Peningkatan kualitas dan menuju pada jenjang karir bagi seorang guru atau dosen dalam hal ini mengacu pada standar kompetensi guru. Kemampuan mengajar merupakan penentu keberhasilan proses pembelajaran. Guru atau dosen harus dapat mengembangkan potensi dirinya dalam hal pengetahuan dan ketrampilan, serta menguasai akademiknya. Dosen juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi.

8) Fasilitas Belajar

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran maka dibutuhkan fasilitas belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Slameto (dalam Agus Prianto & Tuni Heni 2017:16) "Fasilitas belajar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: fasilitas belajar di rumah dan fasilitas belajar di sekolah. Fasilitas belajar di rumah adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar di rumah. Fasilitas belajar di rumah dapat berupa ruang belajar, meja belajar, kursi belajar, buku literatur lain dan alat tulis. Sedangkan fasilitas belajar di sekolah dapat berupa gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, laboratorium, lapangan olahraga dan yang lain.

C. Kerangka Berpikir

Hakikat fasilitas pembelajaran di rumah merupakan hal yang harus dipenuhi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini juga akan berdampak pada hasil interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar juga adanya fasilitas di rumah. Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang memadai akan menunjang proses belajar mengajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan harus

didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015:96).

Dengan adanya permasalahan yang ada di rumuskan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

Adanya pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik

E. Definisi Operasional

1. Belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan yang di dapat dari perubahan tingkah laku.
2. Fasilitas belajar dirumah adalah peralatan belajar yang harus diberikan orang tua kepada anaknya untuk memudahkan anak dalam kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Adapun fasilitas belajar tersebut berupa meja belajar, kursi belajar, ruang belajar, buku literature lain dan alat tulis.
3. Hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan yang dimiliki siswa setelah belajar. Dalam hal ini hasil belajar diambil dari nilai raport siswa pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.
4. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan instrumen tes yang relevan.